

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed method*. Masrizal (2011, hlm. 53) mengatakan bahwa *mixed method* adalah desain penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Karena berfokus pada *outcomes* dan proses, maka desain *mixed method* biasa digunakan dalam penelitian evaluasi program. Lebih lanjut Creswell dan Clark (2007, hlm. 5) mendefinisikan *mixed method* sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode *inquiry*. Sebagai metodologi, *mixed method* memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian. Sebagai metode, *mixed method* berfokus pada mengumpulkan, menganalisa, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu atau serangkaian penelitian. Jadi pada intinya, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (dikombinasikan) lebih dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian dari pada digunakan secara terpisah.

Metode penelitiannya sendiri, penelitian ini menggunakan metode penelitian *action research* (AR) atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasihat, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka (Mills dalam Mertler, 2011, hlm. 5).

Zuriah (2003, hlm. 54) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu

memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan sosial. Lebih lanjut O'Brien (1998) (dalam Hasan, 2009, hlm. 179) menyebutkan bahwa tujuan *action research* adalah untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktik kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama. Untuk itu terdapat dua komitmen dalam *action research* untuk mempelajari sebuah sistem dan sekaligus berkolaborasi dengan anggota sistem tersebut dalam rangka menuju pada arah yang diinginkan. Untuk melaksanakan dua tujuan ini sekaligus, dibutuhkan kolaborasi aktif antara peneliti dan klien (anggota sistem/ objek penelitian), maka perlu menekankan pentingnya pembelajaran bersama (*co-learning*) sebagai aspek pokok proses penelitian.

Penelitian tindakan difokuskan pada pemecahan permasalahan kelas atau sekolah khusus, meningkatkan praktik, atau membantu mengambil keputusan di satu situs lokal. Penelitian tindakan menawarkan sebuah proses untuk mengubah praktik saat ini menuju praktik yang lebih baik (McMillan dalam Mertler, 2011, hlm. 22). Melalui penelitian tindakan, para guru didorong untuk menjadi pembelajar abadi dan sepanjang hayat dikelas mereka, sekaligus yang terkait dengan praktik mereka sendiri. Oleh karena itu penelitian tindakan membebaskan guru dalam mengelola kelasnya sendiri dimulai dari kondisi kelas baik siswa maupun permasalahannya, materi dan metode pembelajaran yang digunakan, serta penilaian baik selama proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Metode penelitian tindakan dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengubah nilai kesantunan siswa dari yang dianggap rendah menjadi lebih baik melalui pemahaman nilai kesantunan dengan menggunakan tari *cangget* sebagai media pembelajarannya. Secara umum, proses penelitian tindakan terdiri atas empat tahap (Mertler & Charles, 2011, hlm. 27):

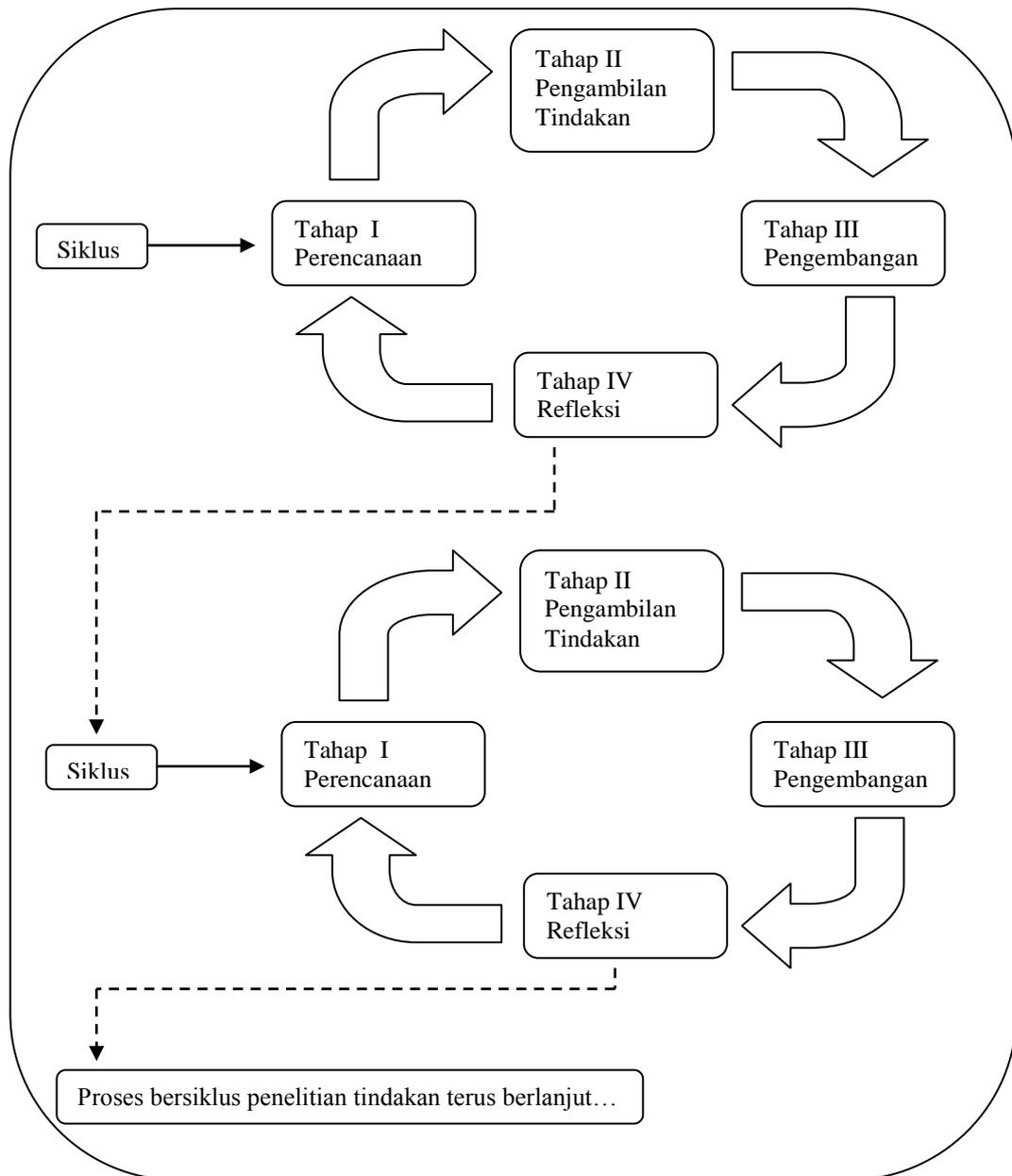
1. Tahap perencanaan
2. Tahap pengambilan tindakan
3. Tahap pengembangan

Febriyan Sakuntala Devi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Tahap refleksi



Gambar 3.1  
Proses Penelitian *Action Research*  
(Sumber: Mertler dan Charles, 2011, hlm. 60)

#### Tahap 1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian. Langkah awal dalam studi penelitian tindakan adalah menetapkan objek yang hendak dipelajari secara persis. Tema-tema potensial untuk diteliti bisa berupa

temuan yang memancing minat dan rasa keingintahuan apa dan bagaimanapun bentuknya. Hal yang perlu diingat bahwa tujuan dalam penelitian tindakan adalah keinginan untuk membuat segala sesuatunya lebih baik, meningkatkan praktik spesifik tertentu, atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya Fraenkel & Walen (dalam Mertler, 2011, hlm. 61).

### Tahap 2 Pengambilan Tindakan

Langkah dalam pengambilan tindakan berkaitan dengan penetapan data yang akan dikumpulkan sekaligus cara dalam pengumpulannya. Hal ini berkaitan dengan instrument dan teknik pengumpulan data yang berupa siklus penelitian, RPP pembelajaran, lembar observasi dan penilaian, serta alat dokumentasi. Penelitian menggunakan metode tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang terbagi menjadi 4 pertemuan tatap muka.

1. Siklus 1 (pertemuan 1) yaitu pengenalan falsafah hidup masyarakat lampung terutama yang berkaitan dengan unsur *nemui nyimah* sekaligus pemahaman dan penanaman kesantunan melalui kesejarahan, dan fungsi tari *cangget* berdasarkan unsur *nemui nyimah*
2. Siklus 2 (pertemuan 2) yaitu tahap pemahaman dan penanaman nilai kesantunan melalui busana tari *cangget* berdasarkan unsur *nemui nyimah*.
3. Siklus 3 (pertemuan 3 dan 4) yaitu tahap pemahaman dan penanaman nilai kesantunan melalui gerak tari *cangget* berdasarkan unsur *nemui nyimah*.

### Tahap 3 Pengembangan

Tahap pengembangan berkaitan erat dengan penyusunan rencana aksi yang merupakan tujuan utama dari semua studi penelitian tindakan. Menurut Creswell (dalam Mertler, 2011, hlm. 69) hal penting dari penyusunan rencana aksi adalah keberadaan/kemunculan pendekatan yang spesifik dan kasat untuk mencoba beberapa gagasan baru sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan awal. Rencana aksi pada dasarnya merupakan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan hasil-hasil proyek penelitian.

#### Tahap 4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali penelitian tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan proses dan hasil selama penelitian. Refleksi merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan hasil dari tinjauan refleksi dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman dalam penelitian selanjutnya.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah yang ada di Lampung yaitu di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dan partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMPN 1 Marga Tiga. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII khususnya kelas VIII.3 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pemilihan tempat dan partisipan dalam penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam penelitian. Kondisi lapangan di SMPN 1 Marga Tiga sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kurangnya nilai kesantunan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa dan tingkah laku yang kurang sesuai dalam bersosialisasi di sekolah yang pada akhirnya sering menimbulkan konflik di lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu pemahaman dan penanaman akan nilai kesantunan amatlah penting bagi siswa sehingga kedepannya siswa dapat lebih baik dalam berbahasa dan bertingkah laku dalam bersosialisasi baik terhadap sesama siswa, guru, masyarakat di lingkungan sekolah bahkan dalam kehidupan bermasyarakatnya kelak.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011, hlm. 85) instrument adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Lebih lanjut Sutedi (2005, hlm. 36) menyatakan instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

Febrilyan Sakuntala Devi, 2017

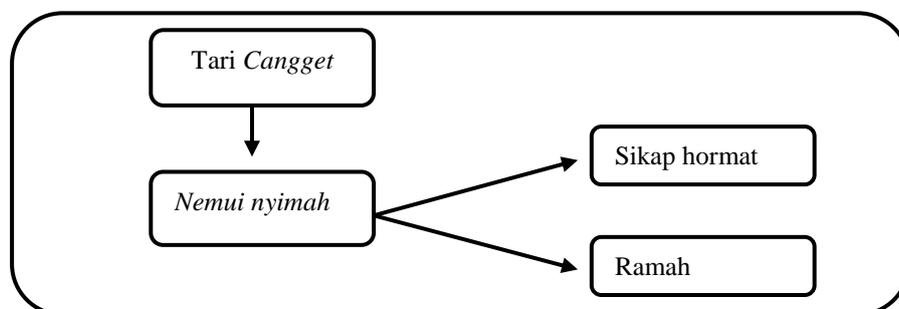
PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian baik penelitian kualitatif maupun data kuantitatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yang menjadi fokus dan sekaligus digunakan sebagai pedoman nilai kesantunan dalam penelitian yaitu *nemui nyimah*.

*Nemui nyimah* merupakan salah satu pedoman hidup masyarakat Lampung. Masyarakat Lampung hidup berdasarkan pada falsafah yang mereka miliki, yang tumbuh dan berkembang sejak zaman nenek moyang mereka. Sifat masyarakat Lampung tercemin pada falsafah hidup yang mereka yakini sehingga membentuk karakter dan sifat masyarakat Lampung itu sendiri yang disebut dengan *pi'il pasenggiri*. Menurut Pairulsyah (2013, hlm. 171) falsafah *pi'il pasenggiri* adalah butir-butir falsafah yang bersumber dari kitab-kitab adat yang dianut oleh masyarakat Lampung. Lebih lanjut, Hadikusuma (1990, hlm. 15), mengatakan, orang lampung mewarisi sifat perilaku dan pandangan hidup yang disebut *pi'il pasenggiri* yang berunsurkan *pasinggiri*, *juluk adek*, *nemui nyimah*, *nengah nyappur*, dan *sakai sambayan*.

*Nemui nyimah* sendiri lebih menonjolkan falsafah yang mengatur nilai kesantunan masyarakat Lampung. Puspawidjaja (2002, hlm. 8) mendefinisikan *nemui nyimah* sebagai suatu kewajiban masyarakat Lampung untuk tetap menjaga silaturahmi di lingkungannya, hal ini sejalan dengan Hidayat (2014, hlm. 90) yang menyatakan bahwa *nemui nyimah* sebagai objek kajian memiliki makna bahwa Lampung sebagai warga yang ramah dan terbuka, menerima dengan hati terbuka terhadap kehadiran warga dari luar Lampung atau nonpribumi.



Gambar 3.2  
Aspek yang Menjadi Fokus Penelitian pada Unsur *Nemui Nyimah*  
(Sumber: kreasi peneliti, 2017)

Berdasarkan aspek diatas, maka indikator dalam penelitian untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan melalui kolom indikator penilaian ketercapaian sikap berdasarkan falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu unsur *nemui nyimah* melalui tari *cangget* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Ketercapaian Sikap Berdasarkan Falsafah Hidup Masyarakat Lampung yaitu *Nemui Nyimah* Melalui Tari *Cangget*

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Tari <i>Cangget</i>	Sikap hormat dan ramah	Siswa dikatakan hormat dan ramah apabila memiliki sikap diantara lain: 1. Santun dalam menyapa 2. Santun dalam menyampaikan gagasan atau ide 3. Santun dalam menegur suatu perlakuan 4. Santun dalam menyampaikan nasihat 5. Santun dalam mewujudkan kesepakatan

Tabel 3.2 Lembar Rubik Penilaian Nilai Kesantunan Siswa

	Indikator	Skor	Tingkat Kemampuan	Deskriptor penilaian	Skor Maksimum
Tari <i>Cangget</i>	Sikap hormat dan ramah	5	Sangat Baik	Siswa dikatakan sangat hormat dan ramah apabila memiliki ke-5 sikap dibawah ini: 1. Santun dalam menyapa 2. Santun dalam menyampaikan gagasan atau ide 3. Santun dalam menegur suatu perlakuan 4. Santun dalam menyampaikan nasihat 5. Santun dalam mewujudkan kesepakatan	5
		4	Baik	Siswa dikatakan hormat dan ramah apabila memiliki ke-4 dari ke-5 sikap dibawah ini: 1. Santun dalam menyapa 2. Santun dalam menyampaikan gagasan atau ide 3. Santun dalam menegur suatu perlakuan 4. Santun dalam menyampaikan nasihat 5. Santun dalam mewujudkan kesepakatan	

Febrilyan Sakuntala Devi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3	Cukup	<p>Siswa dikatakan cukup hormat dan ramah apabila memiliki ke-3 dari ke-5 sikap dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santun dalam menyapa</li> <li>2. Santun dalam menyampaikan gagasan atau ide</li> <li>3. Santun dalam menegur suatu perlakuan</li> <li>4. Santun dalam menyampaikan nasihat</li> <li>5. Santun dalam mewujudkan kesepakatan</li> </ol>	
		2	Kurang	<p>Siswa dikatakan kurang hormat dan ramah apabila memiliki ke-2 dari ke-5 sikap dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santun dalam menyapa</li> <li>2. Santun dalam menyampaikan gagasan atau ide</li> <li>3. Santun dalam menegur suatu perlakuan</li> <li>4. Santun dalam menyampaikan nasihat</li> <li>5. Santun dalam mewujudkan kesepakatan</li> </ol>	
		1	Kurang sekali	<p>Siswa dikatakan tidak hormat dan ramah apabila tidak memiliki ke-5 sikap dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santun dalam menyapa</li> <li>2. Santun dalam menyampaikan gagasan atau ide</li> <li>3. Santun dalam menegur suatu perlakuan</li> <li>4. Santun dalam menyampaikan nasihat</li> <li>5. Santun dalam mewujudkan kesepakatan</li> </ol>	

### 3.4 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta sistematis,

Febrilyan Sakuntala Devi, 2017

*PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktual dan akurat dari apa yang diteliti sehingga kebenaran data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Menurut Creswell (2014: 5) *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam, terinci, dan mencatatnya secara akurat dengan berbagai cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pameran, komunitas, dsb.) yang dipilih untuk diteliti (Roidi, 2011, hlm. 182). Penelitian ini menggunakan dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi terstruktur. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 227). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sumber data yaitu ikut langsung dalam proses pembelajaran tari *cangget* terhadap nilai kesantunan siswa di SMPN 1 Marga Tiga. Observasi terstruktur dilakukan dalam observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti sehingga ketika terjun di lapangan, peneliti fokus terhadap apa yang akan dilakukan.

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 21 oktober 2016. Observasi ini dilakukan guna mengetahui kondisi awal sekolah dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah SMPN 1 Marga Tiga. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan semua yang berkaitan dengan penelitian. Hasil yang diperoleh dalam observasi ini adalah permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah

yaitu perkelahian antar siswa yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam berbicara dan bersikap. Dari observasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus utama dalam permasalahan adalah kurangnya nilai kesantunan siswa dalam bersosialisasi.

Observasi ke dua dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2016. Observasi ini difokuskan pada pembelajaran seni tari dikelas dengan sampel kelas VIII.3. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran seni tari dikelas hanya mempelajari gerak tari sebuah tarian yang ada di Lampung, atau dapat disimpulkan bahwa hasil akhir pembelajaran tari adalah mencetak siswa menjadi penari tanpa memberikan pemahaman nilai yang terkandung dalam tari secara tekstual dan kontekstual.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2010, hlm. 194). Wawancara diperuntukkan untuk memahami lebih dalam tentang partisipan penelitian serta segala sesuatu yang tidak dapat diketahui selama observasi. Selama proses wawancara peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2017. Wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah yaitu Sri Yatiningsih, guru mata pelajaran yaitu Yb Wahyu Subekti, dan beberapa siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Marga Tiga. Pertanyaan dalam wawancara dengan pihak sekolah berkaitan dengan kondisi sekolah (siswa didik, lokasi sekolah, manajemen, program/kurikulum) dan termasuk hal-hal yang menyangkut kebijakan di SMPN 1 Marga Tiga. Pertanyaan dengan guru mata pelajaran berkaitan bagaimana pembelajaran seni disekolah, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran seni, dan persiapan selama proses pembelajaran yang mencakup RPP, materi

pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dsb. Pertanyaan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui latar belakang siswa secara langsung, ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar mengajar seni dikelas, dan mengetahui bagaimana sikap siswa berinteraksi sosial.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu berupa perekam gambar (kamera foto) dan perekam video (*handycam*). Pendokumentasian dengan bantuan alat-alat tersebut membantu peneliti mengatasi kelemahan indra penglihatan dan indra pengingat peneliti selama proses pengumpulan data selama penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 326) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi digunakan peneliti pada saat studi pendahuluan dan pada saat penelitian. Pada studi pendahuluan peneliti mencari referensi yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu pengaruh pembelajaran tari *cangget* terhadap kesantunan siswa di SMPN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Referensi dapat berupa buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan topik tersebut. Sedangkan pada saat penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan penelitian melalui foto dan video, serta catatan kecil guna mencatat bagian penelitian yang dianggap penting.

### 3.4.4 Tes

Menurut Lutan (2000, hlm. 21) tes adalah sebuah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Senada dengan penuturan Lutan, Riduwan (2006, hlm. 37) menyatakan tes adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Dalam melakukan tes, peneliti dibantu dengan menggunakan pedoman tes guna

memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data. Test dilakukan pada saat sebelum melakukan penelitian (*pretest*), selama penelitian berlangsung (perlakuan), dan pada akhir penelitian (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah adanya perubahan setelah siswa mengalami perlakuan.

### 3.5 Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2002, hlm. 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 224) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu pola atau kategori sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

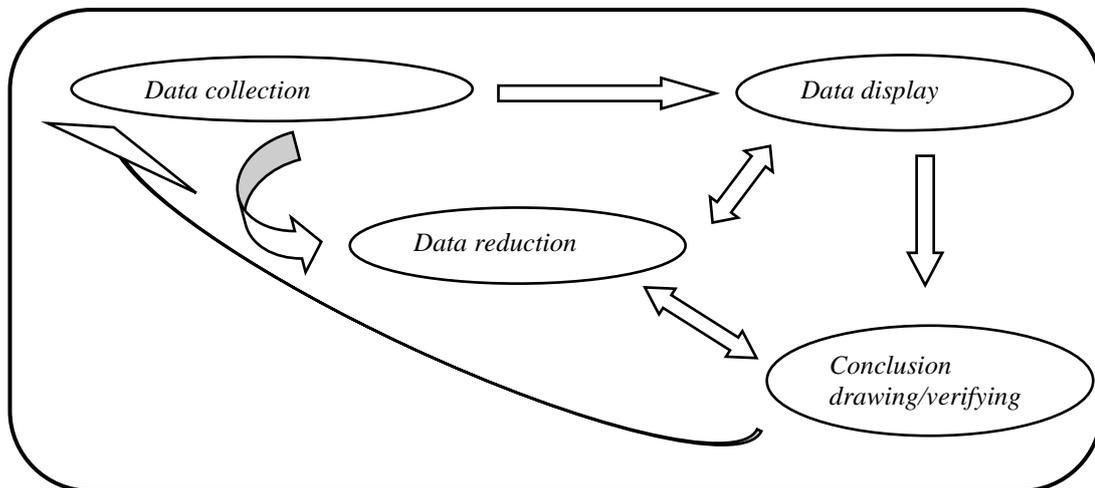
Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Analisis Sebelum di Lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Febriyan Sakuntala Devi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3  
Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)  
(Sumber: Miles and Huberman (1989))

#### 1. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015, hlm. 338). Reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir penelitian. Persiapan dalam penelitian ini dimulai dengan membuat kerangka konseptual, dan menentukan permasalahan yang diangkat yaitu berupa nilai kesantunan. Perencanaan dimulai dengan pengecekan kajian terdahulu atau yang berkaitan dengan penelitian yang akan diangkat sehingga dapat memperkuat kajian pustaka penelitian dan selanjutnya menentukan solusi yang ditawarkan yaitu pemahaman dan penanaman nilai kesantunan melalui tari *cangget* secara tekstual dan konseptual dengan menggunakan teori etnokoreologi.

Pelaksanaan berupa pengaplikasian solusi permasalahan kelapangan yang

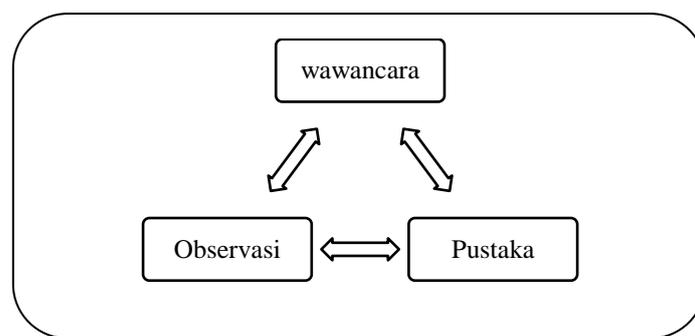
Febrilyan Sakuntala Devi, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI CANGGET TERHADAP KESANTUNAN SISWA DI SMP 1 MARGA TIGA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah ditentukan dan yang terakhir yaitu hasil akhir penelitian yang berupa temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Proses reduksi data juga dilakukan melalui *triangulasi* data yaitu melakukan pengecekan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SMPN 1 Marga Tiga. Wawancara dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa guna mengetahui kurikulum sekolah yang digunakan, bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari disekolah, dan bagaimanakah karakteristik siswa disekolah tersebut. Sedangkan kajian pustaka dilakukan untuk pengecekan temuan selama penelitian dengan teori dan kajian terdahulu sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.4  
*Triangulasi Tiga Sumber Data*  
 (Sumber: Mertler, 2011, hlm. 214)

## 2. *Data display* atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data berupa uraian secara deskriptif dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sugiyono (2015, hlm. 314) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015, hlm. 345). Kesimpulan awal dengan pembelajaran tari *cangget* dapat mempengaruhi nilai kesantunan siswa di SMPN 1 Marga Tiga Lampung Timur merupakan kesimpulan sementara yang dikemukakan oleh peneliti. Namun apabila kesimpulan sementara tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian berlangsung, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Selain menggunakan analisis model interaktif (*interactive model*), penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tolak ukur penilaian untuk menganalisis hasil belajar dan tingkat keberhasilan pembelajaran tari *cangget* terhadap kesantunan siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penilaian hasil belajar dan tingkat keberhasilan pembelajaran tari *cangget* dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan dan juga selama proses pembelajaran atau penelitian berlangsung. Penilaian sebelum penelitian dilaksanakan disebut dengan pretest, sedangkan penilaian yang

dilaksanakan setelah penelitian disebut posttes. Rumus tolak ukur penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NS = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor ideal}$$

Keterangan:

NS = Nilai Siswa

Skor ideal = 100%

Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian

Interval Persentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang sekali

(Nurgiyantoro, 2001, hlm. 36)